

Pengaruh Communication Skills , Personal Value Gubernur Bem Fekda Unand terhadap Produktifitas Kinerja Departemen Adkesma

Suryatman Desri¹, Ainilla Hasanah²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kampus II, Universitas Andalas, Payakumbuh

e-mail: ainillahsnh02@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penulisan tulisan ini adalah untuk melihat seberapa pentingnya *Communication Skill, Personal Value* perlu dimiliki seorang pemimpin yang dapat memberikan dampak terhadap kinerja anggota departemennya. Pendekatan yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan sampel penelitian Gubernur BEM FEKDA UNAND periode 2022/2023, dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun sumber data ialah berupa data primer dan sekunder. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Communication Skill, Personal Value* sangatlah penting dimiliki oleh pemimpin dalam menjalankan organisasinya teruma Gubernur BEM FEKDA UNAND karena sangat berdampak terhadap kinerja Departemen Adkesma. Hal ini dibuktikan dengan keadaan departemen yang sangat tidak produktif kinerjanya, akibat kemampuan komunikasi dan ketegasan yang kurang dimiliki oleh Gubernur BEM dalam menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan serta Personal Value seperti kedisiplinan juga masih kurang.

Kata Kunci: Communication Skills, Departemen, Gubernur, Kepemimpinan, Kinerja, Personal Value.

Abstract

The purpose of writing this paper is to see how important Communication Skills, Personal Values need to be owned by a leader who can influence the performance of his department members. The approach used by researchers in this study is a qualitative approach, with a sample of the Governor of BEM FEKDA UNAND for the 2022/2023 period, with a descriptive type of research. The data sources are in the form of primary and secondary data. The results of the study state that Communication Skills, Personal Values are very important for leaders to have in running their organizations, especially the Governor of BEM FEKDA UNAND because they have a huge impact on the performance of the Adkesma Department. This is evidenced by the state of the department which is very unproductive in its performance, due to the lack of communication skills and assertiveness that the Governor of BEM has in solving problems and making decisions and Personal Values such as discipline are also lacking.

Keywords: Communication Skills, Department, Governor, Leadership, Performance, Personal Value

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan suatu organisasi dibutuhkanlah seorang pemimpin. Pemimpin dalam sebuah organisasi dapat dikatakan sebagai seorang nahkoda. Sukses atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya itu tergantung dari pemimpinnya. Pada dasarnya pemimpin yang akan membawa organisasi itu mencapai tujuannya ialah pemimpin yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, memiliki personal value, jujur, berintegritas dan sebagainya. Namun fakta dilapangan justru menyakatan hal yang sebaliknya.

Pada era sekarang ini jika ingin menjadi pemimpin hanya memerlukan uang, popularitas, power yang melebihi lawan. Perguruan tinggi merupakan tempat kaum-kaum intelegtual berkumpul, namun sayangnya justru sering kali perguruan tinggi ini menjadi sarang predator yang menakutkan.

Terutama dalam ranah organisasi, seringkali pemimpin dalam sebuah organisasi memanfaatkan kekuasaannya untuk melakukan tindakan- tindakan yang tercela dan melenceng dari visi dan misi organisasinya. Organisasi kampus salah satunya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang seharusnya menjadi ranah bagi mahasiswa untuk menyalurkan aspirasi terkait masalah yang dihadapi justru menjadi momok yang menakutkan bagi mahasiswa karena didalamnya terdapat pemimpin yang tidak bertanggung jawab atas kinerjanya.

Baru-baru ini kasus yang terjadi adalah penangkapan dan penonaktifan Ketua BEM UNRI yang melakukan pengeroyokan, Ketua BEM FISIP UNRI yang melakukan kekerasan seksual. Namun tidak semua ketua/gubernur BEM itu predator ada juga ketua BEM yang layak untuk dicontoh seperti Gubernur BEM UI yang memecat salah satu anggotanya yang diduga melakukan kekerasan seksual. Dapat disimpulkan bahwa baik buruknya suatu nama organisasi itu tergantung dari pemimpinnya. Maka dari itu dibutuhkan personal value yang tinggi bagi seorang pemimpin agar tidak terjadi perilaku menyimpang.

Adapun terkait dengan pengertian dari pemimpin menurut Wahyudi, (2017:119). Pemimpin merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota supaya mampu bersikap mandiri dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan bersama. Sementara menurut Kartini Kartono, (1994 : 181). Pemimpin ialah individual yang mempunyai kecakapan dan kelebihan, khususnya disatu bidang , sehingga dia dapat mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan kegiatan tertentu agar dapat mencapai tujuannya.

Seorang pemimpin tentu haruslah memiliki kemampuan komunikasi yang baik yang nanti akan berguna dalam keberlangsungan organisasinya, terutama dalam penyelesaian suatu masalah. Menurut Baxter J., (2012). Communication skills merupakan saat seseorang menggunakan pengetahuan melalui teknik komunikasi verbal, nonverbal serta melalui media komunikasi secara efektif untuk menjaga keaktifannya dalam berkomunikasi. Sementara menurut Aldianto, (2015). Communication Skills itu merupakan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang dalam berbicara, komunikasi secara verbal, mendengarkan, mengatasi hambatan, memahami komunikasi nonverbal kemudian mampu menyelesaikan masalah secara konstruktif.

Kemudian seorang pemimpin haruslah memiliki Personal Value seperti kedisiplinan diri, rasa empati terhadap sesama, konsistensi, serta kemampuan untuk memahami dan menghargai sesama manusia. Personal Value ini sangat penting dimiliki oleh seorang pemimpin salah satunya pemimpin organisasi BEM ini agar tidak terjadi kasus-kasus yang dapat mencoreng nama baik organisasi itu Menurut Mowen dalam Tarigan, (2010). Personal Value merupakan cara maupun kondisi akhir dari suatu tingkah laku yang paling ideal yang dimiliki oleh seseorang. Sementara menurut Rokeach, (1973). Personal Values adalah suatu kepercayaan yang berguna sebagai standar yang mengarahkan perbuatan dan cara seseorang dalam pengambilan keputusan.

Krisis communication skill dan personal value juga terjadi pada BEM FEKDA UNAND pada periode tahun 2022/2023. BEM FEKDA UNAND periode ini dipimpin oleh Fahrizon yang merupakan mahasiswa jurusan Ekonomi dengan wakilnya Alif Fadillah dari jurusan Manajemen. Kabinet kerja pada masa kepemimpinan Fahrizon bernama kabinet revolusi sinergia. Pada masa kepemimpinannya terdapat beberapa departemen didalamnya seperti Departemen Internal, Departemen Adkesma, Departemen Sospolmas, Departemen Kominfo, dan kestari, masing-masing departemen memiliki kepala departemen yang menjadi panjang tangan dari gubernur. Dalam menjalankan sebuah organisasi tentu akan berhadapan dengan konflik yang dapat menyebabkan produktifitas kinerja anggota menurun karena pengambilan keputusan terkait masalah itu yang dirasa tidak tegas oleh pemimpin.

Seorang pemimpin tentu harus mampu menyelesaikan masalah anggotanya dengan cara tertentu sehingga dapat meningkatkan kinerja anggotanya. Tidak hanya itu dalam berkomunikasi tentulah seorang pemimpin dapat memilah-milah kalimat yang tepat dalam menyampaikan maksud dan tujuannya. Selain itu seorang pemimpin juga harus memiliki pendirian yang kuat agar tidak terpengaruh ucapan orang lain terutama jika ucapan atau pendapat itu justru membawa dampak yang besar terhadap suatu departemen.

Tujuan dari tulisan ini ialah untuk melihat pengaruh Communication Skills, dan Personal Value Gubernur BEM FEKDA UNAND periode 2022/2023 terhadap kinerja Departemen Adkesma. Departemen ini sudah berada pada titik urgensi dan perlu perbaikan yang signifikan, telalu banyak konflik yang terjadi pada departemen ini mulai dari konflik dengan ketua HIMA IE, kepala departemen yang mangkir dari tugasnya sehingga banyak proker dari departemen ini tidak berjalan dengan baik dan berlangsung hingga akhir periode kepengurusan bahkan berujung didemo mahasiswa. Konflik ini terus berlarut karena gubernur yang kurang tegas dalam pengambilan keputusan, kemampuan komunikasi yang masih kurang, dan personal value seperti kedisiplinan dan teguh pendirian yang kurang.

Oleh karena itu dengan adanya tulisan ini dapat menjadi acuan perbaikan diri bagi pemimpin diluar sana terutama oleh gubernur BEM FEKDA UNAND periode 2022/2023 jika nanti menjabat sebagai pemimpin dalam lingkup yang lebih besar. Bukan semata mata untuk menjatuhkan maupun menjelekkkan pihak terkait. Tidak hanya itu tulisan ini juga dapat menjadi tambahan ilmu bagi para calon pemimpin bahwa pentingnya Communication Skills dan Personal Value dalam memerintah suatu organisasi supaya organisasi yang dijalankan dapat mencapai tujuannya.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif dan *liblary reaserch*, yaitu studi kepustakaan dengan mencari data-data yang sesuai dan cocok melalui buku, jurnal, ataupun tulisan tulisan tertentu. Adapun sumber data yang dihasilkan berdasarkan data primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh dari wawancara dengan anggota Departemen Adkesma. Analisis data pada penulisan tulisan ini menggunakan *content analisys* yaitu dengan Data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu dengan melakukan analisis terhadap muatan teks, yang berupa kata-kata, simbol, tema, gagasan serta berbagai bentuk pesan yang dikomunikasikan dalam dokumen tersebut. Adapun tujuan dari analisis isi ialah untuk memahami data dalam mengungkap maksud yang ada di dalamnya. Lokasi penelitian ini adalah FEB UNAND Kampus II yang terletak di Kubu Gadang Payakumbuh Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) merupakan wadah yang menjadi tempat penampungan aspirasi bagi mahasiswa. Namun apa yang akan terjadi jika bagian dalam organisasi itu sendiri tidak berjalan sebagaimana mestinya. Keadaan departemen yang berantakan tentu tidak akan dapat menunjang kesejahteraan mahasiswa. Pada periode kepemimpinan BEM FEKDA UNAND tahun 2022/2023 banyak mengalami masalah yang menyebabkan kinerja yang buruk, hal ini terjadi pada salah satu departemen yaitu Departemen Adkesma. Departemen Adkesma merupakan departemen yang bergerak dalam bidang Advokasi Kesejahteraan Mahasiswa. Departemen ini aktif merangkul mahasiswa baru untuk mengenal kampus, membantu mahasiswa yang tidak ada biaya kuliah atau nyaris berhenti, tempat mahasiswa curhat dan lainnya. Departemen ini dikepalai oleh Syahrul Ramdi yang merupakan mahasiswa dari jurusan Manajemen. Kemudian Ainilla Hasanah selaku sekretaris, Shohibul Ikhsan, Venia Dwi Ayu, dan Ovi Lestari sebagai staff ahli. Awal dari kepengurusan BEM ini berjalan sesuai dengan rancangan kerja, seperti mengurus maba, mendengarkan curhatan mahasiswa, membantu penurunan UKT mahasiswa dan lainnya. Namun keadaan ini hanya bertahan sebentar saja, kini keadaan Departemen Adkesma sangatlah berantakan. Banyak masalah yang dihadapi oleh departemen ini.



Gambar 1 Logo Departemen Adkesma

Sumber : Departemen Adkesma (2022)

Permasalahan pertaman ini bermula dari Kadep yang slow respon yang membuat anggotanya salah dalam mengambil tindakan yang berujung perselisihan dengan Ketua HIMA IE, perselisihan ini terjadi ketika Departemen Adkesma hendak melakukan sosialisasi kepada mahasiswa baru terkait KIP dan perkuliahan, namun mengingat arahan dari Gubernur BEM dalam rapat Gmeet yang memberikan arahan bahwa jika akan melakukan sebuah tindakan positif tidak perlu untuk menunggu persetujuan Kadep, atas arahan ini sekretaris Adkesma memulai diskusi dengan maba untuk sekedar melihat apakah maba jurusan manajemen dan ekonomi ini memiliki waktu luang yang sama, nantinya waktu itu yang akan dipakai untuk kegiatan sosialisasi. Namun Ketua HIMA IE Ekonomi malah berasumsi bahwa Departemen Adkesma itu lancang dan mendahuluinya, karena mengumpulkan adik-adiknya tanpa persetujuannya. Padahal kegiatan ini masih dalam tahap wacana dan perlu melakukan prosedur yang lebih lanjut. Masalah ini masih berlanjut hingga tulisan ini dibuat oleh penulis. permasalahan yang dimiliki oleh Gubernur BEM. Beliau tidak memiliki ketegasan dalam permasalahan ini dikarenakan beliau juga mahasiswa ekonomi dan ketua HIMANYa itu adalah seniornya. Disini masih terlihat bahwa Gubernur BEM belum mampu untuk bertindak sebagai mana mestinya seorang gubernur pada lembaga eksekutif terhadap seorang senior yang jabatannya dibawah beliau.

Secara garis besar Gubernur BEM justru hanya mengomentari tindakan Adkesma saja tanpa peduli siapa sebenarnya yang salah, hanya perkara Ketua HIMA itu senior yang harus disegani dan tidak memberikan jalan keluar terhadap permasalahan ini. Dampak dari tindakan Gubernur yang tidak tegas ini Departemen Adkesma tidak lagi mengurus masalah mahasiswa ekonomi terutama terkait maba yang menunggak UKT pada semester genap ini dan hanya terfokus pada mahasiswa manajemen saja dikarenakan Ketua HIMA manajemen yang kooperatif jika diajak bekerjasama. Jika Gubernur BEM memiliki kemampuan komunikasi yang baik pasti masalah ini dapat teratasi dengan baik dan cepat. Masalah ini membuktikan bahwa Gubernur BEM masih kurang dalam kemampuan konunikasinya.

Permasalahan selanjutnya yang dimiliki oleh Departemen Adkesma ini adalah Kepala Departemen yang mangkir dari tanggung jawab. Seorang kepala departemen merupakan panjang tangan langsung dari gubernur untuk mengatur dan mengelola departemennya hingga dapat mencapai tujuan departemennya. Namun tindakan berbeda justru yang ditampilkan oleh kepala Departemen Adkesma yang justru lari dari tanggung jawabnya dan menyebabkan departemen ini mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang berguna bagi mahasiswa. Tidak hanya dalam hal informasi untuk melakukan program kerjapun departemen ini mengalami kesulitan. Banyak proker yang belum terlaksana akibat kepala departemen yang tidak mau tahu dengan tugasnya. Tidak pernah ikut rapat dan bahkan ketika ditegur oleh gubernur sendiri beliau acuh tak acuh.

Meskipun keadaan sudah begini tetap tidak ada tindakan tegas yang diberikan oleh gubernur BEM hingga jelang akhir kepengurusan. Saat melakukan diskusi terhadap kepala departemen ini justru beliau mendengarkan argumen dari sekretaris daerahnya yang sama sekali tidak ada kepentingannya dengan Departemen Adkesma untuk tetap mempertahankan Kepala Departemen Adkesma dengan alasan bahwa beliau memiliki koneksi dengan pihak kampus Padang. Pada dasarnya apalah guna ilmu yang segudang dan koneksi yang banyak jika semua itu tidak disalurkan sebagaimana mestinya.

Berkat saran yang diberikan oleh sekda BEM tersebut hingga saat ini tidak ada

ketegasan berupa hukuman atau sanksi yang diberikan kepada Kepala Departemen Adkesma. Jangankan hukuman surat peringatan saja tidak dilayangkan oleh Gubernur BEM. Konflik ini menyebabkan produktifitas dari kinerja departemen ini menurun dan tidak tahu arah. Dari permasalahan ini dapat dikatakan bahwa Gubernur BEM masih kurang dalam Personal Valuenya karena masih bisa dipengaruhi oleh orang lain dalam pengambilan keputusannya, tanpa menimbang dampak besar yang akan ditimbulkan terhadap produktifitas kinerja departemen tersebut. Lalu, tindakannya yang tidak konsisten juga ditunjukkannya dalam permasalahan ini yaitu ketika berdiskusi dengan sekretaris Adkesma akan melakukan tindak lanjut berupa pemberhentian, namun ketika diskusi bersama departemen lain justru malah mendengarkan pendapat sekda, pendiriannya yang tidak kuat membuat masalah ini tidak menemukan titik terangnya.

Adapun ujung dari permasalahan ini adalah dilakukannya aksi demo oleh beberapa oknum mahasiswa yang merasakan kinerja BEM terutama Departemen Adkesma ini menurun, aksi ini dilakukan oleh mereka pada Selasa, 6 Juni 2023 dengan mosi tidak percaya pada BEM dan DPM. Terdapat berbagai tuntutan dan beberapa dari tuntutan itu ada untuk Departemen Adkesma adapun untuk departemen lain yang pada dasarnya penyebab keikutsertaan departemen lain terlibat dalam tuntutan beberapa ada yang ditimbulkan dari Kadep Adkesma yang mangkir. Tidak hanya itu pada demo yang dilakukan ini oknum tersebut meminta BEM untuk di pecat secara tidak hormat kepada DPM dan mengancam adanya aksi yang lebih besar. Kondisi ini sangatlah urgen dan perlu segera ditangani. Setelah diadakan rapat bersama masih ada beberapa hal yang masih tidak terselesaikan yaitu terkait masalah dengan Ketua Hima IE.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Communication Skills dan Personal Value itu sangatlah penting dimiliki oleh seorang pemimpin. Hal ini sangat berguna untuk keberlangsungan hidup organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya. Akibat kurangnya Communication Skills dan Personal Value yang dimiliki oleh Gubernur BEM menyebabkan salah satu departemennya kacau balau dan memiliki kinerja yang buruk dibanding departemen lain.

SIMPULAN

Commucation Skills dan *Personal Value* sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang pemimpin. Hal ini akan memudahkan dia dalam menyelesaikan suatu masalah dalam organisasi yang dipimpinnya. *Commucation Skills* dan *Personal Value* yang kurang seperti yang dimiliki oleh Gubernur BEM FEKDA UNAND memberikan dampak buruk terhadap produktifitas kinerja pada Departemen Adkesma. Akibat keterbatasan *Commucation Skills* dan *Personal Value* yang dimiliki oleh Gubernur BEM menyebabkan konflik-konflik yang terjadi pada Departemen Adkesma tidak menemukan titik terang dan berujung pada aksi demo dari mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa *Communication Skills* dan *Personal Value* ternyata memiliki pengaruh terhadap produktifitas kinerja Departemen Adkesma.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap¹, H. S., Zainal², A. G., Dewi, I., & Saimima³, S. (n.d.). Ketrampilan Komunikasi Perempuan dalam Melaksanakan Peran Pimpinan Daerah di Bekasi, Indonesia. www.psychologyandeducation.net
- Husni Taufiq, O., Kusumah Wardani, A. (n.d.). Karakter Kepemimpinan Ideal dalam Organisasi. *Jurnal Moderat*
- Nasukah, B., Sulistyorini, S., & Winarti, E. (2020). Peran Komunikasi Efektif Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Institusi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 81–93. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.899>
- Gustomo, A., Silvianita, A., Keahlian, K., Manusia, M., Kewirausahaan, D., Bisnis, S., & Manajemen, D. (n.d.). Pengaruh Nilai-Nilai Personal, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan
- Nurmala, F. (n.d.). Pengaruh Kemampuan, *Personal Value*, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Favehotel Suhermin Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya